

.....

**PENGARUH NON-PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023**

Oleh

Masfufatul Khoiriyah¹, Rachmad Hidayat², Sri Rahayu³, Rifda Fitrianty⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Mahardhika Surabaya

Email: ¹masfufatulkh@gmail.com, ²dr.rachmad.mt@gmail.com,
³rahayu.mahardhika@gmail.com, ⁴rifda@stiemahardhika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 38 perusahaan yang menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis data panel yang diolah menggunakan software Microsoft Excel dan Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM tidak mampu memediasi pengaruh NPL dan ROA, dan NIM tidak mampu memediasi pengaruh LDR dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin*

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi yang semakin terintegrasi di dunia menyebabkan hubungan antara ekonomi berbagai negara menjadi lebih saling terkait, tanpa adanya hambatan yang signifikan. Keberadaan interkoneksi ini membawa konsekuensi serius ketika terjadi krisis di suatu negara yang dapat dengan cepat berdampak pada negara lainnya. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat, yang kemudian menyebar ke negara-negara lain, terutama yang memiliki hubungan ekonomi erat dengan negara tersebut (Sugema, 2016). Dampak dari krisis tersebut, terutama pada sektor perbankan, menunjukkan betapa pentingnya stabilitas dan kesehatan lembaga keuangan dalam menjaga kepercayaan publik.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian. Agar dapat berfungsi secara optimal, bank perlu memiliki kinerja yang baik serta memelihara tingkat kesehatan yang tinggi. Penilaian kesehatan bank, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2021a), sangat penting untuk memastikan bahwa bank dapat terus menjalankan operasionalnya dengan lancar dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas, yang sering diukur dengan Return on Asset (ROA). Sebagaimana diungkapkan oleh Astohar, Rahmadhani, dan Nurlita (2019), semakin tinggi ROA, semakin

baik pula kinerja bank dalam menghasilkan laba.

Di samping ROA, rasio lain yang juga sering digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah Net Interest Margin (NIM) yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset yang dimilikinya (Soetjiati & Mais, 2019). NIM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan laba bank karena secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Sebagai tambahan, rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) juga menjadi indikator yang penting dalam menilai kinerja perbankan, yang dapat mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Lestari, et al., 2021). Ketika LDR terlalu tinggi atau rendah, dapat memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga oleh bank.

Selain itu, salah satu faktor yang juga tidak kalah penting dalam menilai kinerja bank adalah rasio Non-Performing Loan (NPL), yang menggambarkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Meningkatnya NPL dapat menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit macet, yang dapat berimbas pada penurunan kinerja keuangan bank (Maula, et al., 2023). Sebaliknya, semakin rendah tingkat NPL, semakin baik kinerja bank dalam mengelola kualitas kreditnya.

Pandemi COVID-19 yang mulai melanda dunia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar terhadap hampir seluruh sektor, termasuk sektor ekonomi dan perbankan. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus mempengaruhi kinerja bank, dengan peningkatan NPL yang signifikan dan penurunan likuiditas akibat pembatasan penyaluran kredit (Beck & Keil, 2021). Selama pandemi, banyak bank, khususnya bank BUMN, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan mereka. Dalam kondisi yang serba sulit ini, beberapa kebijakan

seperti penurunan suku bunga dan restrukturisasi kredit diperkenalkan untuk membantu debitur yang terdampak. Namun, langkah-langkah tersebut membawa dampak pada penurunan laba bank, khususnya pada bank-bank yang lebih banyak mengelola kredit di sektor-sektor yang paling terdampak (Elnahass, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dengan mengintegrasikan data dari masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pandemi terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran NIM sebagai variabel mediasi yang memengaruhi hubungan antara NPL, LDR, dan ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan kinerja perbankan di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Horne (2009: 202) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Nafarin (2009:772) menyatakan bahwa rasio keuangan (financial ratio) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horizontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentase, kali, dan absolut. Sedangkan menurut Munawir (2007 : 64), mendefinisikan laporan keuangan sebagai rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (mathematical relationship) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa

rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018:32). Sedangkan Sorongan (2020) berpendapat bahwa Non-Performing Loan adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank. Rasio tersebut juga menunjukkan kualitas portofolio kredit bank. Jika rasionya rendah atau ada tren penurunan dalam periode tertentu, itu menunjukkan bahwa strategi risiko minimum telah diterapkan. Semakin rendah rasio NPL semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut (Vanni, 2017).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Riyadi, 2015:199). Rasio ini akan menunjukan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (Obligasi) dan modal inti (Riyadi, 2015:200). Maka untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank adalah dengan melihat nilai rasio kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga yang disebut dengan Loan to Deposit Ratio.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. Return On Asset sering digunakan oleh tingkatan manajemen puncak untuk melakukan evaluasi terhadap unit bisnis di dalam satu perusahaan. Return On Asset ini menunjukkan pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset serta mampu mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. enelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2016:13). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sulung & Muspawi, 2024). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan seluruh elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2017:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Berdasarkan data IDX diperoleh populasi sejumlah 47 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari subyek populasi yang diteliti serta dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdiri dari 38 perusahaan dalam periode 2019-2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (time series) selama tahun 2019-2023 dan data deret lintang (cross section) yang meliputi 38 perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan software pengolahan data e-views 12. Menurut Basuki & Prawoto (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu Common Effects Model (Pooled Least Square), Fixed Effects Model, dan Random Effects Model. Uji kesesuaian model dapat dilakukan melalui uji F untuk signifikansi fixed effect, uji LM untuk signifikansi random effect dan uji Hausman untuk signifikansi fixed effect dan random effect (Sriyana, 2014). Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara

model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Pada penelitian data panel, tidak semua uji asumsi klasik digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016:297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui pengujian chow test dan hausman test. Setelah melakukan pengujian tersebut maka akan diperoleh model estimasi terbaik, apakah menggunakan common effect model, fixed effect model, atau random effect model. Model persamaan dalam penelitian ini ada dua yaitu:
 $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ Model I
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$ Model II

Hasil uji chow masing-masing persamaan ditampilkan pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow Model Persamaan I

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.978538	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.568047	37	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Chow Model Persamaan II

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.978538	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.568047	37	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil output pada model persamaan I dan II menunjukkan bahwa probabilitas cross-section $F < \alpha$ ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa fixed effect model lebih baik dibandingkan common effect model.

Hasil uji hausman ditampilkan pada tabel 3 dan 4 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hausman Test Model Persamaan I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.463296	2	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Tabel 4. Hasil Hausman Test Model Persamaan II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.533469	3	0.0092

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil output model persamaan I dan II menunjukkan bahwa probabilitas cross-section random < 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan model untuk persamaan I dan II yaitu fixed effect model.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 untuk model I dan tabel 6 untuk model II.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

	X1	X2
X1	1.000000	-0.073533
X2	-0.073533	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.073533	-0.224770
X2	-0.073533	1.000000	0.053722
Z	-0.224770	0.053722	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji pada dua model persamaan di atas bahwa nilai korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 7 untuk model I dan tabel 8 untuk model II sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.307895	0.762666	0.403708	0.6870
X1	-0.041998	0.135470	-0.310015	0.7570
X2	0.007750	0.008694	0.891436	0.3741

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model I dapat dilihat pada nilai Prob. NPL (X1) dan LDR (X2) lebih besar dari tingkat signifikansi atau > 0,05 hal ini berarti pada model I tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423558	0.299134	1.415947	0.1589
X1	-0.014129	0.052634	-0.268434	0.7887
X2	0.002056	0.003422	0.600861	0.5489
Z	-0.009754	0.016309	-0.598095	0.5507

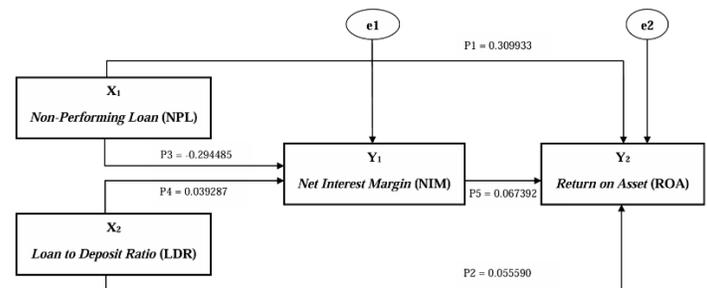
Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model I dapat dilihat pada nilai Prob. NPL (X1), LDR (X2), dan ROA (Y) lebih besar dari tingkat signifikansi atau > 0,05 hal ini berarti pada model I tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan (Goodness of Fit)

Hasil analisis regresi model I dan II menjadi dasar untuk menafsir hubungan kausalitas pada model analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Hasil analisis jalur pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Analisis Jalur



Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 untuk model I dan tabel 10 untuk model II.

Tabel 9. Hasil Uji t Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.296354	1.506068	1.524735	0.1295
X1	-0.294485	0.265985	-1.107149	0.2701
X2	0.039287	0.017058	2.303143	0.0227

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel NPL (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.294485 dengan nilai probabilitas $0.2701 > 0.05$, hal ini berarti bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel NIM sehingga hipotesis yang menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM **ditolak**. Variabel LDR mempunyai koefisien regresi sebesar 0.039287 dengan nilai probabilitas sebesar $0.027 < 0.05$, hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel NIM sehingga hipotesis **diterima**.

Tabel 10. Hasil Uji t Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.635417	1.114243	-4.160150	0.0001
X1	0.309933	0.196055	1.580850	0.1161
X2	0.055590	0.012746	4.361272	0.0000
Z	0.067392	0.060748	1.109377	0.2691

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel NPL (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.309933 dengan nilai probabilitas $0.1161 > 0.05$, hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **ditolak**. Variabel LDR mempunyai koefisien regresi sebesar 0.055590 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA sehingga hipotesis **diterima**. Variabel NIM mempunyai koefisien regresi sebesar 0.067392 dengan nilai probabilitas sebesar $0.2691 > 0.05$, hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA **ditolak**.

Tabel 11. Hasil Uji F Model I

R-squared	0.789728	Mean dependent var	5.157053
Adjusted R-squared	0.727799	S.D. dependent var	5.208650
S.E. of regression	2.717503	Akaike info criterion	5.037045
Sum squared resid	1078.184	Schwarz criterion	5.788987
Log likelihood	-434.5192	Hannan-Quinn criter.	5.341646
F-statistic	12.75209	Durbin-Watson stat	1.153620
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat nilai prob (F-Statistic) $0,00 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Z).

Tabel 12. Hasil Uji F Model II

R-squared	0.590319	Mean dependent var	0.836316
Adjusted R-squared	0.466002	S.D. dependent var	2.729639
S.E. of regression	1.994688	Akaike info criterion	4.422246
Sum squared resid	576.9230	Schwarz criterion	5.191278
Log likelihood	-375.1134	Hannan-Quinn criter.	4.733770
F-statistic	4.748500	Durbin-Watson stat	2.113992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai prob (F-Statistic) $0,00 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen (X1, X2, dan Z) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi (R2) Model I

R-squared	0.789728	Mean dependent var	5.157053
Adjusted R-squared	0.727799	S.D. dependent var	5.208650
S.E. of regression	2.717503	Akaike info criterion	5.037045
Sum squared resid	1078.184	Schwarz criterion	5.788987
Log likelihood	-434.5192	Hannan-Quinn criter.	5.341646
F-statistic	12.75209	Durbin-Watson stat	1.153620
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 13, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.72. Hal ini berarti 72% variabel independen yaitu NPL dan LDR mempengaruhi variabel dependen yaitu NIM.

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi (R2) Model II

R-squared	0.590319	Mean dependent var	0.836316
Adjusted R-squared	0.466002	S.D. dependent var	2.729639
S.E. of regression	1.994688	Akaike info criterion	4.422246
Sum squared resid	576.9230	Schwarz criterion	5.191278
Log likelihood	-375.1134	Hannan-Quinn criter.	4.733770
F-statistic	4.748500	Durbin-Watson stat	2.113992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 14, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.46. Hal ini berarti 46% variabel independen yaitu NPL, LDR, dan NIM mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA.

Sobel test

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel intervening secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sobel test digunakan untuk menguji seberapa besar peran dari variabel intervening memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah cara perhitungannya:

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Return on Asset melalui Net Interest Margin:

1. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

Pengaruh langsung

$$= P1 = 0.3099$$

Pengaruh tidak langsung

$$= P3 \times P5$$

$$= -0.2944 \times 0.0673$$

$$= -0.0198$$

Pengaruh total

$$= P1 + (P3 \times P5)$$

$$= 0.3099 + (-0.0198)$$

$$= 0.2901$$

2. Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\ &= \sqrt{(0.0674^2)(0.2659^2) + (-0.2944^2)(0.0607^2) + (0.2659^2)} \\ &= \sqrt{(0.0045)(0.0707) + (0.0866)(0.0036) + (0.0707)(0.0036)} \\ &= \sqrt{0.0003 + 0.0003 + 0.0002} \\ &= \sqrt{0.0008} \\ &= 0.0282 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai t statistic pengaruh intervening

$$\begin{aligned} t &= \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Standar error pengaruh tidak langsung}} \\ &= \frac{-0.0198}{0.0282} \\ &= -0.702 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t hitung sebesar -0.702 dan perhitungan pada aplikasi sobel test dengan aplikasi <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> nilai t hitung -0.7836 (lampiran). Nilai tersebut

lebih kecil dari t table 1.653 sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset melalui Net Interest Margin

1. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

Pengaruh langsung

$$= P2 = 0.0555$$

Pengaruh tidak langsung

$$= P4 \times P5$$

$$= 0.0392 \times 0.0673$$

$$= 0.0026$$

Pengaruh total

$$= P2 + (P4 \times P5)$$

$$= 0.0555 + 0.0026$$

$$= 0.0581$$

2. Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\ &= \sqrt{(0.0673^2)(0.0170^2) + (0.0392^2)(0.0607^2) + (0.0170^2)(0.0607^2)} \\ &= \sqrt{(0.0045)(0.0002) + (0.0015)(0.0036) + (0.0002)(0.0036)} \\ &= \sqrt{0.0000 + 0.0000 + 0.0000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai t statistic pengaruh intervening

$$\begin{aligned} t &= \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Standar error pengaruh tidak langsung}} \\ &= \frac{0.0026}{0} \\ &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t hitung sebesar 0 dan perhitungan pada aplikasi sobel test dengan aplikasi <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> nilai t hitung 0.9994 (lampiran). Nilai tersebut lebih kecil dari t table 1.653 sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. NIM tidak mampu memediasi pengaruh NPL dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
7. NIM tidak mampu memediasi pengaruh LDR dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.
- Saran**
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional atau capital adequacy ratio, sesuai teori keuangan modern, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] Astohar, A., Rahmadhani, S., & Nurlita, D. (2019). *Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai Variabel Intervening pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. *Among Makarti*, 12(2), 70–89. <https://doi.org/10.52353/ama.v12i2.184>
- [2] Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*.
- [3] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis* (hal. 276–297). Rajagrafindo Persada.
- [4] Beck, T., & Keil, J. (2021). Financial distress in the time of COVID: Evidence from the global syndicated loan market. *Journal of Banking & Finance*, 133, 106193. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106193>
- [5] Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of COVID-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- [6] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- [8] Ismail, M. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [9] Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [10] Lestari, H. S., Chintia, H., & Akbar, I. C. (2021). Determinants of Net Interest Margin on Conventional Banking: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5102>
- [11] Maula, D. A., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. W. N. (2023). Pengaruh Non-Performing Loan, Good Corporate Governance, dan

- Risk terhadap Kinerja Perbankan dengan Loan to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL ECONOMINA*, 3(2).
<https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1213>
- [12] Munawir, S. (2007). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.
- [13] Nafarin, M. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Otoritas Jasa Keuangan. (2021a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- [15] Riyadi, S. (2015). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [16] Sanusi, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis* (Edisi Revisi). Salemba Empat.
- [17] Sorongan, F. A. (2020). Pengaruh rentabilitas, Non-Performing Loan (NPL), likuiditas dan inflasi terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016–2019. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(2), 123–135. DOI:
<https://doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.02>
- [18] Sriyana, J. (2014). *Metode regresi data panel*. Ekonisia.
- [19] Sugema, I. (2014). *Krisis keuangan global 2008–2009 dan implikasinya pada perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 17(3), 145–152.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8333>
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-23). Bandung: Alfabeta.
- [21] Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- [22] Vanni, F. (2017). *Non-Performing Loans and Systemic Risk in Financial Networks*. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 82, 1–19.
<https://doi.org/10.1016/j.jedc.2017.02.003>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN